

JPPPAUD MEI 2017 ISSN:
VOLUME 4 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD MEI 2017 ISSN:
VOLUME 4 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JPPPAUD
**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 1, Mei 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan kajian
tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 4 Nomor 1, Mei 2017

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 1** IMPLEMENTASI PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI TK
Cucu Atikah, Laily Rosidah, dan Dina Kusuma Wardhani
- 11** KONTROVERSI ANAK PAUD MENGIKUTI LES MEMBACA SEBAGAI
PERSIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR
Fahmi
- 23** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEMBENTUK MENGGUNAKAN MEDIA TANAH LIAT DI
KELOMPOK B TK AR-ROFI (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok
B TK Ar-Rofi Bantargebang-Bekasi)
Iin Samsiah Nurfajria
- 33** PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DI TK KELOMPOK B
Ita Apriliyani
- 45** MENINGKATKAN KETERAMPILAN SAINS ANAK MELALUI
KEGIATAN EKSPLORASI BAHAN ALAM (Penelitian Tindakan pada
Sentra Bahan Alam Kelompok B di TK Az-zahroh Serang-Banten)
Kusniati, Ratih Kusumawardani, dan Kristiana Maryani

- 59** MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI DI PAUD AL-JIHAD
Mujahidatul Mukarromah
- 71** MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENCETAK DARI BAHAN ALAM (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Negeri Pembina Terpadu Pandeglang-Banten)
Vika Arliati

MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBELAJARAN TARI KREASI DI PAUD AL-JIHAD

Mujahidatul Mukarromah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Hildamochtar8@gmail.com

ABSTRACT

Kinesthetic intelligence related to sensitivity and skill to control the coordination of body movement through fine motoric and soft motoric movement. Kinesthetic intelligence in PAUD Al-Jihad still low especially in terms of balance. One of learning that can improve kinesthetic intelligence is creation dance because creation dance learning is activity that related to body movement. So, this creation learning expected can improve children's kinesthetic intelligence. This research implemented in Paud Al-Jihad at puskesmas street Merak, Cilegon. method that used in this research is Action Research Class (ARC) with two cycle. First cycle consist of 8 meeting and second cycle consist 4 meeting with 75% success criteria. Subject of this research is 15 child consist of 7 boys and 8 girls. Data collection technique in this research consist of observation, field note, interview and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation and conclusion. Result of this research know that: 1) Preobservation result children's kinesthetic intelligence at the low level or not developing. 2) After the children get treatment in first cycle, the children's skill improved until 50% but still developing. 3) In second cycle, the children's skill increase until 79%. So, children's kinesthetic intelligence development in increasing and developing better. In conclusion, that creation dance learning can improve children's kinesthetic intelligence 5-6 years old in Paud Al-Jihad.

Keyword: Kinesthetic Intelligence; Early Childhood 5-6 years old; Creation Dance.

ABSTRAK

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol koordinasi gerak tubuh melalui gerakan motorik kasar dan motorik halus. Kecerdasan kinestetik di PAUD Al-Jihad masih rendah terutama pada aspek keseimbangan. Salah satu pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan kinestetik yaitu pembelajaran tari kreasi. Karena, pembelajaran tari kreasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan olah tubuh. Sehingga diharapkan pembelajaran tari kreasi ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Jihad bertempat di jalan puskesmas link. Langon I Merak, Cilegon. Adapun metode yang dalam penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Siklus I terdiri dari 8 pertemuan sedangkan siklus II terdiri dari 4 pertemuan dengan kriteria keberhasilan tindakan 75%. Subjek penelitian berjumlah 15 anak, dengan 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui pengamatan, catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa 1) Pada pra penelitian kemampuan kecerdasan kinestetik anak pada taraf rendah atau belum berkembang yaitu 38%. 2) setelah anak diberikan tindakan pada siklus I, kemampuan kecerdasan kinestetik anak meningkat menjadi 50% namun masih dalam taraf belum berkembang. 3) Pada siklus II anak mengalami peningkatan kembali yaitu dengan memperoleh hasil sebesar 79%. Dengan demikian, perkembangan kecerdasan kinestetik anak meningkat dan berada dalam taraf berkembang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di Paud Al-Jihad.

Kata Kunci: Kecerdasan Kinestetik; Anak Usia 5-6 Tahun; Pembelajaran Tari Kreasi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini bukan pendidikan yang diwajibkan, pendidikan anak usia dini merupakan tahapan yang fundamental bagi perkembangan dan pendidikan selanjutnya. Masa keemasan ini merupakan peluang besar bagi penyelenggaraan pendidikan dalam memberikan pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang.

Pendidikan Anak usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang

menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*Multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual.

Teori intelegensi majemuk (*Multiple Intelligences*) yang digagas oleh Gardner, memandang kecerdasan tidak hanya berdasarkan kemampuan logika atau bahasa, namun memiliki kecerdasan lain yang selama ini tidak atau kurang diperhatikan, salah satu adalah kecerdasan kinestetik.

Fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan observasi awal di PAUD

Al-Jihad Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon kecerdasan kinestetik anak rendah. Dari keenam aspek kecerdasan kinestetik anak yaitu koordinasi, kecepatan, ketangkasan, kekuatan, keseimbangan dan fleksibilitas anak masih rendah terutama pada aspek keseimbangan. Metode pembelajaran lebih bersifat akademik dengan menekankan pada materi-materi membaca, menulis dan berhitung. Gerak anak terbatas pada pembelajaran yang monoton (kurang bervariasi) walaupun metode yang digunakan tidak seperti di sekolah dasar. Alasan guru sering memberikan pembelajaran yang menekan pada hal-hal khusus yang bersifat kognitif didasarkan atas tuntutan orangtua yang merasa khawatir apabila anaknya tidak diterima di sekolah yang menjadi tujuan mereka, sehingga mereka menuntut pihak sekolah khususnya guru untuk memberikan pelajaran-pelajaran yang bersifat akademik daripada pengembangan aspek kecerdasan gerak. Di sekolah ini tidak ada kegiatan menari, sedangkan kegiatan menari dapat merangsang kemampuan mengendalikan gerak tubuh atau kecerdasan kinestetik. Paradigma orangtua pada umumnya senang ketika anak mereka duduk manis di belakang meja, mereka menganggap anak mereka sebagai anak penurut. Minimnya pembelajaran yang melibatkan gerak anak berdampak pada kejenuhan anak dalam belajar dengan demikian kecerdasan kinestetik anak kurang diperhatikan dengan baik.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran

dengan badan, sehingga yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini menunjuk pada tulisan yang mengatakan bahwa:

“... Sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dari pikiran” (Linda C, Bruce C dan Dee D dalam Faruq, 2007: 3).

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek (Sonawat & Gorgi, dalam Yaumi, 2012: 17).

Senada dengan pernyataan di atas, Gardner & Checkley (dalam Yaumi, 2012: 17) mengatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah:

“Kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh seperti tangan, jari, dan lengan untuk memecahkan masalah, membuat sesuatu, atau membuat beberapa jenis produksi. Contohnya adalah atlet, seni pertunjukan terutama menari dan *acting*.”

(“the capacity to use your whole body or parts of your body-your hands, your finger, and your arms-to solve a problem, make something, or put on some kind of a production. The most evident example sare people in athletics or the performing arts particularly dance or acting.”)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk. Contoh yang paling tampak untuk diamati adalah aktivitas yang menyertai para atletis atau dalam pertunjukan seni seperti menari atau berakting.

Menurut Yaumi (2012:105), kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasa memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga.

Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau

merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan sentuhan, daya tahan dan refleks (Yaumi, 2012: 18).

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh bagian tubuh secara fisik seperti jari-jari, tangan, lengan dan berbagai kegiatan fisik lainnya. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan fleksibilitas, dan kecepatan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses belajar mengajar di PAUD Al-Jihad dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi guna meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun kelompok B Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Jihad Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon-Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Al-Jihad Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Dan

objek penelitiannya adalah meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran tari kreasi.

4. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan Model Kemmis & Mc Taggart Model Kemmis & Mc Taggart dalam Wiraatmaja (2006: 66) penelitian tindakan tersebut dikelompokkan menjadi beberapa siklus yang tiap siklus terdapat beberapa tahap atau langkah. Adapun tahap-tahap atau langkah tersebut yaitu:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Tindakan
3. Pengamatan
4. Tahap Refleksi
5. Teknik Pengumpulan Data

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep dengan tujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan dalam lingkungan, kemampuan berfikir abstrak, kemampuan untuk memahami hubungan mengevaluasi dan menilai, serta kapasitas untuk menghasilkan pikiran-pikiran yang produktif dan original.

Menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak dalam mengekspresikan dari mendengarkan atau merasakan suatu irama baik yang

datang dari dalam maupun dari luar dirinya. Kegiatan tari anak usia dini harus sesuai dengan minat anak dan memahami karakteristik anak usia dini, serta menciptakan tari dengan cara variatif dan menarik minat melalui berbagai macam aktivitas anak seperti memanfaatkan potensi gerak anak menjadi sesuatu yang positif.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi
- 2) Dokumentasi
- 3) Wawancara

b. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Kinestetik

Dalam penelitian ini yang akan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti akan menyusun metode penelitian dan materi yang ingin diteliti sehingga pada saat peneliti memulai penelitiannya, peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dan diharapkan oleh peneliti.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak telah meningkat dengan baik dalam melakukan setiap gerakan anak semangat dan antusias. Pada siklus II gerakan anak mulai diiringi musik tentu ini mempengaruhi pula peningkatan kecerdasan kinestetik anak. Adapun proses penerapan tari kreasi dan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi

Tari kreasi merupakan salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Tari kreasi adalah jenis tari yang diolah dan dikembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan. Tari kreasi untuk anak usia dini adalah bentuk tarian kreatif yang diciptakan seorang guru dengan gerak yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak dan tema dalam tarian kreasi untuk anak usia dini ini pun diambil dari permainan, alam dan binatang (Caturwati 2007:17).

Proses penerapan pembelajaran tari kreasi adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, peneliti perlu persiapan diri untuk menguasai bahan pembelajaran yang akan diampaikan kepada anak dengan baik. Memiliki keterampilan untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran tari kreasi.
- b) Kedua, peneliti harus mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan pada pembelajaran tari kreasi, seperti penguat suara dan musik.
- c) Ketiga, peneliti harus mempersiapkan tempat. Karena dalam kegiatan menari membutuhkan tempat yang cukup luas agar anak dapat bergerak bebas. Serta mencari tempat yang nyaman atau tidak panas agar anak tidak mudah lelah ketika menari.
- d) Keempat, peneliti perlu mengkondisikan situasi kelas. Kondisi kelas

harus kondusif agar anak-anak dapat berkonsentrasi pada saat menari.

- e) Kelima, peneliti harus mempertimbangkan gerakan-gerakan yang akan diberikan kepada anak. Gerakan tersebut harus sesuai dengan tema dan indikator yang akan dicapai.
- f) Keenam, memberikan contoh gerakan yang akan digunakan dalam menari. Peneliti harus sudah menguasai atau menghafal setiap gerakan-gerakan yang akan dicontohkan kepada anak.
- g) Ketujuh, peneliti memberikan evaluasi terhadap setiap gerakan yang anak lakukan. Sebagai akhir dari proses kegiatan pembelajaran tari kreasi ini harus diringkas dalam bentuk kesimpulan.

Jadi pembelajaran tari kreasi merupakan alternatif yang tepat dalam membangun antusias anak, anak tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat.

2. Peningkatan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Pembelajaran Tari Kreasi

Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Al-Jihad dirasa masih kurang maksimal karena pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini masih ada yang belum sesuai dengan teori anak usia dini. Sehingga kecerdasan kinestetik anak masih belum tergalikan secara maksimal.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek (Sonawat & Gorgi, dalam Yaumi, 2012: 17).

Anak kelompok B di PAUD Al-Jihad sudah dapat menunjukkan kemampuan kecerdasan kinestetik terlihat melalui anak mampu mengkoordinasikan gerak tubuh, menjaga keseimbangan, mengendalikan kekuatan, mengendalikan ketangkasan, mengontrol kecepatan dan fleksibilitas gerak tubuh. Hal ini didapat dari catatan lapangan bahwa:

Anak mampu mengkoordinasikan gerak tubuh yaitu dengan melakukan gerakan jalan di tempat sambil memutar pergelangan tangan yang diluruskan kedepan, gerakan melakukan gerakan seperti *pinguin* sambil jalan di tempat, dan gerakan menggiling tangan keatas, kebawah dan ke samping gerakan ini dapat melatih koordinasi gerak anak.

Anak mampu mengendalikan keseimbangan tubuhnya melalui gerakan tangan keatas dan kebawah dengan berjinjit satu kaki dan pada gerakan tangan ke atas dan ke bawah dengan satu kaki secara bergantian. Anak mampu mengendalikan kekuat-

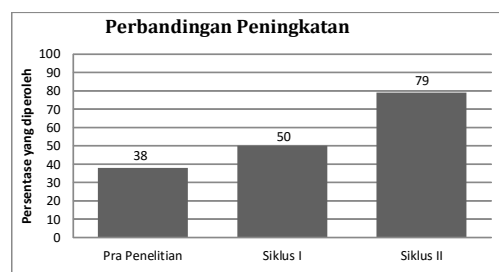
an gerak tubuhnya melalui gerakan anak menggoyangkan pinggang dengan kaki setengah ditekuk.

Anak mampu mengendalikan kecepatan tubuhnya melalui gerakan anak berjalan di tempat dan anak berjalan ke kanan dan ke kiri. Anak mampu mengendalikan ketangkasan tubuhnya melalui gerakan berputar dengan kaki setengah ditekuk. Kemampuan anak untuk fleksibilitas tubuhnya dengan melakukan gerakan menggoyangkan pinggang. Selain itu dalam hasil wawancara guru kemampuan kecerdasan kinestetik anak sudah baik dan meningkat dari sebelum diberikan tindakan.

Setelah melakukan berbagai kegiatan, mulai dari pra penelitian kemudian siklus I dan sampai dengan siklus II. Maka diperoleh data hasil kemampuan kecerdasan kinestetik anak. Hal tersebut kemudian dianalisis data secara kuantitatif dengan menggunakan persentase kenaikan untuk melihat pengaruh pembelajaran tari kreasi terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di Paud Al-Jihad. Berikut diagram perbandingannya:

Diagram 4.4

Hasil Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun



Berdasarkan analisis data dengan persentase kenaikan secara keseluruhan pada pra penelitian diperoleh persentase 38% kemudian mengalami kenaikan yaitu 50% pada akhir siklus I. Pada akhir siklus II mengalami kenaikan kembali dengan hasil 79%.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut;

1. Pada proses pembelajaran tari kreasi di PAUD Al-Jihad yang ingin dikembangkan yaitu kecerdasan kinestetik anak. Proses pembelajaran tari kreasi diawali dengan pembuatan RPPH, instrumen penelitian, media berupa musik dan pengeras suara yang digunakan dalam pembelajaran tari kreasi. Meja dalam ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan disusun di pojok ruangan sehingga ruangan kelas menjadi luas dan anak dapat bergerak dengan bebas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 8 pertemuan dan siklus II terdiri dari 4 pertemuan.

Proses penerapan pembelajaran tari kreasi adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, peneliti perlu menyiapkan diri untuk menguasai bahan pembelajaran yang akan diampaikan kepada anak dengan baik. Memiliki keterampilan untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran tari kreasi.
- b) Kedua, peneliti harus mempersiapkan media atau alat yang

akan digunakan pada pembelajaran tari kreasi, seperti pengeras suara dan musik.

- c) Ketiga, peneliti harus mempersiapkan tempat. Karena dalam kegiatan menari membutuhkan tempat yang cukup luas agar anak dapat bergerak bebas. Serta mencari tempat yang nyaman atau tidak panas agar anak tidak mudah lelah ketika menari.
 - d) Keempat, peneliti perlu mengkondisikan situasi kelas. Kondisi kelas harus kondusif agar anak-anak dapat berkonsentrasi pada saat menari.
 - e) Kelima, peneliti harus mempertimbangkan gerakan-gerakan yang akan di berikan kepada anak. Gerakan tersebut harus sesuai dengan tema dan indikator yang akan dicapai.
 - f) Keenam, memberikan contoh gerakan yang akan digunakan dalam menari. Peneliti harus sudah menguasai atau menghafal setiap gerakan-gerakan yang akan dicontohkan kepada anak.
 - g) Ketujuh, peneliti memberikan evaluasi terhadap setiap gerakan yang anak lakukan. Sebagai akhir dari proses kegiatan pembelajaran tari kreasi ini harus diringkas dalam bentuk kesimpulan.
2. Proses pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Jihad. Hal ini terbukti dari

keenam aspek kecerdasan kinestetik yang ingin dicapai yaitu koordinasi, kecepatan, kekuatan, ketangkasan, keseimbangan dan fleksibilitas. Perkembangan anak berkembang sesuai harapan. Pertama, anak dapat mengkoordinasi tubuhnya menggerakkan kepala, tangan dan kaki dengan gerakan berjalan maupun diam di tempat. Kedua, anak mampu mengontrol kecepatan tubuh seperti menggerakkan anggota tubuhnya dengan tempo sedang dan cepat. Ketiga, anak mampu mengendahkan kekuatan otot tubuhnya seperti menggerakkan kepala, tangan dan kaki dengan tenaga kecil maupun tenaga besar. Keempat, anak mampu mengendalikan ketangkasan seperti melakukan gerakan berputar dengan kaki setengah ditekuk. Kelima, anak mampu menjaga keseimbangan tubuhnya dengan melakukan gerakan mengangkat satu kaki secara bergantian. Keenam, anak mampu mengendalikan fleksibilitas tubuhnya seperti gerakan menggoyangkan pinggang.

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada pra penelitian perkembangan kecerdasan kinestetik anak sebesar 38% dalam taraf belum berkembang. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan kecerdasan kinestetik anak menjadi 50%. Perkembangan kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan kembali pada akhir siklus II yaitu 79%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan kecerdas-

an kinestetik keseluruhan anak dari pra penelitian sampai dengan akhir siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kreasi di PAUD Al-Jihad dari proses pembelajaran tari kreasi peningkatannya sangat baik.

2. Implikasi

Penelitian ini dilakukan mengingat bahwa subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, maka dalam menjalankan proses pembelajaran seharusnya menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangannya. Pembelajaran menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan serta dapat menstimulus berbagai kemampuan yang mereka miliki. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat merangsang kemampuan kecerdasan kinestetik anak dan prestasi anak pun meningkat sesuai harapan serta mendapat hasil pembelajaran yang baik. Pembelajaran tari kreasi merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam memberikan stimulasi anak agar pembelajaran bisa lebih bermakna dan mudah diterima oleh anak. Berikut implikasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari kreasi:

1. Kegiatan pembelajaran tari kreasi dapat menstimulasi perkembangan koordinasi, kecepatan, kekuatan, ketangkasan, keseimbangan dan fleksibilitas gerak anak.
2. Pembelajaran sebaiknya meng-

aktifkan anak untuk berperan aktif dalam kegiatan dan menjadi bahan ajaran atau contohnya yang baik untuk temannya yang kurang dalam mengikuti gerakan yang dicontohkan guru.

3. Belajar juga dilakukan untuk merangsang intelektual anak yaitu dengan melakukan penyelesaian suatu masalah. Kemampuan anak dalam pembelajaran tari kreasi yaitu mampu bersaing dengan temannya dan mampu bersama-sama menirukan gerakan tarian yang indah dan enak dipandang.

3. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan sehingga peneliti mencoba memberi saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi;

1. Kepala PAUD Al-Jihad
Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran yang tepat bagi anak terutama menjadi kegiatan bermain yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran melalui berbagai macam permainan atau kegiatan.
2. Guru PAUD Al-Jihad
Kemampuan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran tari kreatif dapat menjadi strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak dan terus berinovasi mencari kegiatan-kegiatan alternatif agar dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran menari dengan cara yang lebih menyenangkan dan men-

orong keaktifan anak atau dengan kata lain tidak hanya berpatokan pada tarian-tarian yang sudah ada. Sehingga guru dapat menciptakan gerakan tari baru yang lebih kreatif.

3. Peneliti Selanjutnya
Menjadi masukan untuk mengembangkan aspek-aspek yang diteliti, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal dari peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran tari kreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruq, Muhammad Muhyi. 2007. *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: Grasindo.
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. (Alih bahasa: Drs. Aexander Sindoro). Batam Center: Interaksara.
- Gunawan, Adi W. 2005. *Born to be a Genius*. Jakarta: Gramedia
- Idrawati. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi Di TK Melati Kabupaten Solok Selatan*. Jurnal: *Pesona PAUD*, Vol 1, No.1.
- Kamtini dan Tanjung, 2005. *Bermain Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Pekerti, Widia dkk. 2013. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rachmi, Tetty dkk. 2011. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Rochmawati, Wiratmaja. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 2001. *Ayo Menari*. Jakarta: Gramedia
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi dkk. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarsih, Sudarti. 2013. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Kucing dan Tikus Pada Siswa Kelompok B Di TK Model Sleman Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Dasar FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yaumi, Muhammad dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat
- Yaumi, Muhammad dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana.

Mujahidatul Mukarromah



JPPAUD UNTIRTA



9 772355 830007

ISSN: 2355-830X